

DINAMIKA KEKUASAAN, POLITIK DALAM PENDIDIKAN: IMPLIKASI TERHADAP TRANSFORMASI SOSIAL DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN DI ERA INDUSTRI 5.0

¹Puja Chamelia Putri, ²Salito

¹Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Ulum Kubu Raya (STITDAR)

Corresponding Author

E-mail: phujqqmovie@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas interaksi kompleks antara dinamika kekuasaan dan politik dalam pendidikan, khususnya dalam konteks industri 5.0. Melalui segala analisis dari literatur yang relevan, dengan teknik analisis data menggunakan teknik analisis konten dan analisis tematik untuk mengidentifikasi konsep dan kunci literatur yang sesuai. Studi ini memeriksa bagaimana dinamika kekuasaan yang di pengaruhi oleh kebijakan pemerintah kepentingan pemangku kepentingan dan kemajuan teknologi membentuk akses, kualitas, dan relevansi pendidikan, artikel ini menyoroti implikasi bagi transformasi social dan menyebutkan model manajemen pendidikan yang lebih responsif dan inklusif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemajuan teknologi dan transformasi social yang cepat di era ini mengharuskan perubahan mendasar dalam praktik dan manajemen pendidikan.

Kata kunci: Dinamika Kekuasaan, Politik Pendidikan, Transformasi Social, Manajemen Pendidikan, Industry 5.0

Abstract

This article discusses the complex interaction between power dynamics and politics in education, especially in the context of industry 5.0. Through all analysis of relevant literature, with data analysis techniques using content analysis techniques and thematic analysis techniques to identify appropriate literature concepts and keys. This study examines how power dynamics influenced by government policies, stakeholder interests, and technological advances shape access, quality, and relevance of education, this article highlights the implications for social transformation and calls for a more responsive and inclusive education management model. The results of this study show that technological advances and rapid social transformation in this era require fundamental changes in educational practices and management.

Keywords: Dynamics of Power, Education Politics, Social Transformation, Educational Management, Industry 5.0

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya kesadaran manusia yang tidak pernah ada habisnya. Seba, Ketika manusia berhenti melakukan Pendidikan, sulit di bayangkan akan jadi apa system peradaban dan budaya manusia. Karena itulah penting bagi pemerintah maupun Masyarakat berupaya melakukan Pendidikan dengan standar kualitas yang diinginkan dan harus disesuaikan dengan tuntunan zaman, agar Pendidikan yang telah di bangun dapat menghasilkan hasil kemajuan yang relevan sesuai dengan tuntutan zamannya.(Sarnoto 2012). Di era 5.0 ini di tandai dengan kemajuan teknologi yang pesat, seperti, kecerdasan buatan, *internet of things* sudah mengubah lanskap social dan ekonomi global. Dan Pendidikan pun menjadi objek terpenting dalam maraknya tingkat teknologi yang sudah

semakin canggih ini. Namun kekuasaan dan kebijakan menjadi hal utama dalam mendorong keberhasilan Pendidikan (Sarnoto 2012). Begitu banyak kesenjangan yang mengakibatkan Pendidikan sering kali tidak mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan yang terjadi. Kesenjangan sering kali diperparah oleh segala bentuk dinamika kekuasaan dan kompleks dalam system Pendidikan. Sehingga menghambat reformasi dan inovasi.(HIDAYAT 2024).

Penelitian sebelum nya telah ada yang mengkaji dinamika kekuasaan dalam Pendidikan yang berfokus pada ideologi politik penguasa, problem yang di alami sering kali berkaitan dengan kebijakan Pendidikan nasional (Sarnoto 2012). Berkaca dari buku dari teori seperti Bordieou tentang kapital budaya, Falcount tentang penoptikon dan relasi kekuasaan, dan teori weber tentang birokrasi.(Ridwan Marzuki, 2023). Dimana penelitian ini menunjukan bagaimana distribusi kekuasaan dalam system Pendidikan. Akan selalu melibatkan pemerintah, sekolah dan juga semua pelaku Pendidikan. Keterlibatan ini tentu akan mempengaruhi akses, kualitas dan relevansi Pendidikan. Misalnya, Bourdiou yang menunjukan bagaimana modal social dan kapital budaya yang di miliki oleh sekelompok tertentu dapat memberikan keuntungan dalam akses dan keberhasilan pendidikan. (Ummah 2019).Foulcault yang menunjukan bagaimana mekanisme pengawasan dan kedisiplinan dapat di gunakan untuk membentuk perilaku dan pemikiran siswa (Muliyah et al. 2020). Lalu Weber yang menunjukan bagaimana birokrasi dalam system Pendidikan dapat menciptakan hierarki dan ketidaksetaraan (Sarnoto 2012).

Penelitian ini akan berbeda dari penelitian sebelumnya, Dimana penelitian sebelumnya yang berfokus pada analisis dinamika kekuasaan di era 5.0 penelitian ini akan mengkaji bagaimana perubahan teknologi ini akan mempengaruhi dinamika kekuasaan, serta implikasinya terhadap transformasi social dalam manajemen Pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab segala bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana dinamika kekuasaan dan politik mempengaruhi kebijakan pendidikan di era industri 5.0 ?
2. Bagaimana hal ini berdampak pada akses, kualitas, dan relevansi pendidikan ?
3. Apa implikasi bagi transformasional sosial dan manajemen pendidikan ?
4. Bagaimana model manajemen yang lebih inklusif dan responsif dapat di kembangkan ?

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara kritis bagaimana dinamika kekuasaan dan politik membentuk sistem Pendidikan di dalam era industri 5.0. dan mengidentifikasi implikasi bagi transformasi social dan manajemen Pendidikan. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi untuk model manajemen Pendidikan yang lebih responsif terhadap perubahan.

METODE

Metode penelitian ini ialah metode analisis yang menggunakan pendekatan kajian literatur. Sarwono dalam (Munib dan Wulandari 2021) menyatakan bahwa penelitian literatur adalah studi terhadap data-data dari berbagai buku referensi dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian tersebut guna memperoleh landasan teori terhadap masalah yang sedang dipelajari. Pendekatan ini di pilih dikarenakan memungkinkan untuk menggali secara mendalam dinamika kekuasaan dan politik pendidikan. Serta memahami segala implikasi bagi transformasi social dengan mengkaji berbagai sumber literatur yang relevan.

Sumber data yang di ambil dari studi literatur berupa jurnal ilmiah, buku dan dokumen kebijakan yang relevan dengan topik penelitian. Segala data di peroleh dari hasil analisis

dokumen yang relevan, seperti laporan lembaga Pendidikan kebijakan pemerintah dan juga dari artikel berita. Teknik analisis data menggunakan metode analisis konten dan analisis tematik. Analisis konten di gunakan untuk mengidentifikasi tema dan konsep kunci dalam literatur yang di kaji, analisis tematik di gunakan untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antar tema, serta untuk memahami implikasi bagi transformasi social dan manajemen Pendidikan.

HASIL PEMBAHASAN

Analisis yang sudah di lakukan menunjukkan bahwa dinamika kekuasaan dalam pendidikan di era industry 5.0 bisa di pengaruhi dari beberapa hal:

1. Kebijakan Pemerintah

Indonesia, sudah memiliki sistem Pendidikan yang telah dikokohkan dengan UU No.20 Tahun 2003. Pembangunan Pendidikan di Indonesia sekurang-kurangnya menggunakan empat strategi berupa: *kesatu* pemerataan ialah sebuah kesempatan untuk memperoleh Pendidikan, *kedua* relevansi pendidikan, *ketiga* peningkatan kualitas pendidikan, *keempat*, efisiensi pendidikan. (Sarnoto 2012).

Segala kebijakan di lakukan oleh pemerintah, seperti pembuatan kurikulum nasional, standar pendidikan, dan alokasi dana. Segala kebijakan ini dapat mempengaruhi segala akses, kualitas serta relevansinya dalam pendidikan. Segala kebijakan ini sering kali muncul akan pengaruh kepentingan politik dan kelompok kepentingannya. Dalam politik, pendidikan digunakan untuk menarik simpati dan dukungan suara. Setiap kali ada kampanye, baik di tingkat nasional maupun lokal, biasanya ada program yang berkaitan dengan pendidikan, contohnya program sekolah gratis. (Marzuki 2012), di Indonesia, pendidikan telah menjadi jalan utama dari perubahan global yang radikal. Karena pendidikan sering kali menjadi bahan rebutan kekuasaan dalam menarik Masyarakat, di Indonesia pendidikan sering kali juga menjadi bahan propaganda populer untuk menarik hati dalam pemilihan umum. Hal ini menjadi kan pendidikan sebagai kebijakan untuk kemajuan suatu bangsa. (Marzuki 2012). Contohnya misal kasus kebijakan dalam tentang kurikulum yang harus berfokus pada keterampilan teknologi dan digital dapat menguntungkan kelompok tertentu yang memiliki akses teknologi, sedangkan kelompok lain yang kurang beruntung bisa saja tertinggal.

2. Pemangku Pendidikan

Pemangku kepentingan, atau biasa di sebut stakeholder di artikan sebagai pemangku kepentingan pihak, atau kelompok yang berkepentingan (Sundari dan Pharama 2021). Pemangku pendidikan dalam sistem pendidikan seperti guru ,orang tua, dan lembaga pendidikan memiliki pengaruh yang berbeda-beda dalam sistem pendidikan. Perbedaan pengaruh ini dapat memicu konflik dan persaingan dalam proses pengambilan keputusan.

Sebagai contoh, serikat guru dapat mewakili kepentingan para guru, sementara organisasi orang tua dapat mewakili kepentingan para siswa. Konflik kepentingan tersebut berpotensi menghambat kemajuan reformasi dan inovasi dalam bidang pendidikan. Salah satu penanda keberhasilan sekolah yang sejahtera adalah adanya kesadaran dan keterlibatan sepenuhnya dari para pemangku kepentingan. Dalam konteks ini, pihak-pihak yang berkepentingan harus memahami peran dan tugas mereka sesuai dengan wewenang individu masing-masing. Setiap stakeholder memegang peranan penting dalam membangun sistem yang dapat mencapai pembangunan sistem pendidikan yang memadai secara berangsur-angsur.

3. Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi diciptakan manusia melalui penerapan budidaya akalinya. Penciptaan teknologi merupakan bagian dari kerja akal dan Fikiran manusia itu sendiri, Mohamad Adam Rosmana dalam (Wahyuni Firli Fangestu dan Syahrizal 2023), menjelaskan teknologi adalah menyusun atau menyimpan data, teknologi menggunakan seperangkat komputer untuk mengelola data, semua kecerdasan buatan ini, membantu segala jenis pekerjaan. Kemajuan teknologi, seperti halnya kecerdasan buatan seperti AI, dan pembelajaran online, dikenal dengan sebutan e-learning, model pembelajaran ini menerapkan teknologi digital dalam proses belajar-mengajar, teknologi digital yang sering digunakan termasuk media sosial dan aplikasi yang terhubung dengan internet (Wahyuni Firli Fangestu dan Syahrizal 2023). telah menciptakan peluang baru dalam pendidikan, tetapi juga menimbulkan tantangan baru, seperti akses, kesetaraan dan keamanan data, contohnya akses terhadap pembelajaran online yang tidak merata dapat memperburuk kesenjangan digital dan kesenjangan sosial. Temuan penelitian menunjukkan bahwa dinamika kekuasaan dalam pendidikan memiliki implikasi yang sangat signifikan bagi transformasi sosial dan manajemen pendidikan di era 5.0. beberapa implikasi tersebut bisa diuraikan seperti berikut.

1. Kesenjangan Digital

Saat ini internet memang sudah tidak asing bagi mereka yang mempunyai perangkat *mobile* ataupun teknologi yang bisa berhubungan langsung setidaknya memiliki *web browser* dengan bantuan jaringan yang terhubung dengan internet. Hal utama yang sudah keharusan di miliki anak muda dan tua di segala tempat yang memiliki akses jaringan. Namun hal ini berbeda jika kita kaitkan pada desa pedalaman yang begitu susah dalam mengakses internet. (Purnia et al. 2020).

Hal ini menuntut kesenjangan digital, dalam postingan Kompasiana 2019 dalam (Purnia et al. 2020) mengatakan masalah dalam kesenjangan digital bukan hanya mengenai infrastruktur saja, melainkan dari perbedaan bagaimana menggunakan internet dengan baik, yang dapat menunjang diseminasi ilmu pengetahuan, kreativitas dan juga sebagai alat pengungkit perekonomian dengan memanfaatkan kemudahan internet tanpa batas. Developer menyebutkan dalam postingan berjudul "jumlah pengguna internet di Indonesia tahun 2019" menyebutkan penggunaan internet di Indonesia mencapai 103 juta orang, lebih tinggi mengalahkan negara Jepang yang berada di posisi kelima. Penggunaan internet di dominasi di China, Amerika Serikat, India, Brazil dan Jepang. (Purnia et al. 2020)

Baru-baru ini muncul istilah "kesenjangan" yang merujuk pada kesenjangan digital saat ini yang bergantung pada kemampuan pengguna serta kualitas aksesnya. Dengan demikian, perbincangan mengenai kesenjangan digital telah berpindah dari aspek akses menuju aspek keahlian, yang mengindikasikan disparitas antara individu-individu dalam hal keterampilan yang diperlukan untuk memanfaatkan internet dengan efektif. (Jayanthi dan Dinaseviani 2022). Disisi lain, solusi untuk mengurangi kesenjangan digital antar masyarakat harus mengusahakan pada empat tingkatan menurut Pearce dan Rice yaitu, kepemilikan perangkat. Adopsi internet, sejauh mana internet seluler di gunakan, dan level perolehan informasi dengan menguji pengaruh faktor sosio-demografis di setiap tingkat dan fokus pada perbedaan penggunaan internet tiap individu. (Jayanthi dan Dinaseviani 2022) hal ini membuktikan jika seorang individu yang kesulitan dalam mengakses digitalisasi akan menghambat keberhasilan dalam mendapatkan pendidikan.

2. Peran Guru

Perubahan teknologi, sosial, dan lingkungan yang sedang terjadi secara global menuntut pendidik atau guru untuk meningkatkan keterampilan dan kualitas mereka agar mampu menyesuaikan diri dan memberikan edukasi yang efisien kepada peserta didik. Melihat kekurangan dalam sejumlah kategori pendidikan di Indonesia menandakan perlunya peningkatan peran guru.

Salamento menjelaskan bahwa guru sekarang lebih dari sekadar mengajar, mereka menjadi pengarah belajar. Menurut Salamento, tugas guru adalah mengorganisir lingkungan belajar dan berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang mencakup peran sebagai perencana, model, pemimpin, peramal, dan pembimbing ke pusat pembelajaran. Guru tidak hanya memberikan informasi, namun juga menunjukkan dan menyediakan fasilitas pembelajaran agar proses belajar berjalan dengan optimal. (Sapdi 2023)

Mengembangkan karakter pendidikan di dalam diri siswa. Seperti yang diutarakan oleh Suwardana dalam pendapatnya, guru dianggap sebagai contoh teladan dalam membentuk karakter yang tidak sekadar dalam hal sikap tetapi perlu disertai dengan pemahaman tentang perkembangan teknologi dalam era masyarakat 5. 0. Sebaiknya guru tidak bersikap acuh tak acuh terhadap perkembangan teknologi. Sebaliknya, guru bertujuan memperkuat pembentukan karakter siswa melalui pendidikan. Oleh sebab itu, guru perlu memiliki keahlian dasar seperti kemampuan memahami data, teknologi, dan juga nilai-nilai kemanusiaan. Kemampuan literasi data melibatkan kemampuan untuk menganalisis, kecakapan dalam membaca, serta pemanfaatan big data dalam teknologi digital. Literasi teknologi adalah pemahaman tentang cara mesin dan aplikasi teknologi bekerja. (Sapdi 2023), sedangkan literasi manusia, merupakan komunikasi, desain serta humanistik, selain menguasai literasi tersebut, peran guru juga memiliki kecakapan dalam abad 21 yakni kepemimpinan, kerja sama, dan pemecahan masalah supaya lebih maksimal dalam membangun pendidikan karakter kepada siswa khususnya di era industri 5.0 ini (Sapdi 2023).

Maka dari itu guru di haruskan cakap dalam bidang digitalisasi ini. Namun sayangnya pelatihan profesional guru sering kali tidak memadai, untuk menghadapi segala tantangan ini. Apalagi bagi guru-guru di daerah terpencil, sering kali kurang dalam memadai dalam keterampilan mengakses teknologi dalam pembelajaran online (Sdn et al. 2018), atau mengajarkan keterampilan digital terhadap siswa.

3. Keterampilan Masa Depan

Santoso dalam (Nur, Mahya², dan Santoso³ 2022), Implementasi Revolusi Pendidikan di Era Society 5.0 dengan Menavigasi Tantangan dan Peluang Pembelajaran Berbasis Teknologi dapat dilaksanakan melalui berbagai metode, salah satunya adalah penerapan teknologi dalam proses pembelajaran. Pendidikan yang berbasis teknologi dapat dijalankan dengan memanfaatkan alat-alat teknologi seperti perangkat lunak pembelajaran, aplikasi mobile, dan platform pembelajaran online. Sistem pendidikan perlu beradaptasi untuk mengembangkan keterampilan yang di butuhkan di era industri 5.0, seperti perubahan kurikulum dimana dalam era industri 5.0 ini kurikulum harus berisi pengajaran sesuai dalam keadaan saat ini, misalnya data analisis, pemrograman. Serta dalam kecerdasan emosional pada era ini, setiap individu mampu berpikir kritis, mampu memecahkan masalah dan melakukan kreativitas. Sehingga mampu mengolaborasi antara teknologi dan keterampilan individu.

4. Manajemen Pendidikan

Pengelolaan pendidikan pada zaman 5.0 merujuk kepada. Pergeseran paradigma di dunia pendidikan didorong oleh kemajuan teknologi. Dan digitalisasi. Zaman 5.0 memerlukan pendidikan yang lebih fleksibel, tanggap, dan kreatif mengenai perubahan

lingkungan dan kebutuhan individu (Khoiriah, dkk., 2023). Manajemen adalah proses perencanaan, penyusunan pengendalian dan pengorganisasian sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah di rencanakan untuk jangka panjang, menengah maupun pendek.

Pada era industri 5.0 pendidikan menekankan teknologi ke dalam seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan. Hal ni melibatkan pemanfaatan teknologi, inovasi untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas serta kualitas sistem pendidikan. Tujuan manajemen pendidikan ialah untuk meningkatkan mutu sekolah meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Faktor manajemen pendidikan harus merespons baik segala perubahan zaman, baik di era industri 5.0 maupun seterusnya. Industri 5.0 jika di kaitkan dengan manajemen pendidikan ialah, menggabungkan kecerdasan teknologi yang canggih dengan manusia sehingga semua orang bisa hidup lebih baik. Dalam melakukan manajemen pendidikan yang sesuai dengan era sekarang, masyarakat membutuhkan kemampuan baru yang di sebut kompetensi abad 21 dan kompetensi Society 5.0 yaitu (Khoiriah et al., 2023)

- a. Literasi data yaitu kemampuan memahami, membaca, menganalisis, dan menggunakan data dan informasi dalam dunia digital.
- b. Kompetensi teknis, yaitu kemampuan memahami cara kerja mesin, dan penggunaan teknologi (*coding pemrograman*), kecerdasan buatan dan prinsip desain.
- c. Literasi manusia, kemampuan untuk memahami humaniora, komunikasi dan desain.
- d. Keterampilan abad 21, mempromosikan Higher Order Thingking Skills (HOTS), komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, berpikir kreatif, logika komputasi dan tanggung jawab kewarganegaraan.

KESIMPULAN

Dinamika kekuasaan dan politik dalam pendidikan memiliki pengaruh yang begitu kompleks terhadap transformasi social dan manajemen pendidikan di era industry 5.0, kebijakan pemerintah, kepentingan pemangku kepentingan, serta kemajuan teknologi telah membentuk akses, kualitas, dan relevansi Pendidikan. Kesenjangan digital dan peran guru, kebutuhan akan keterampilan masa depan harus di Atasi dalam manajemen Pendidikan. Untuk mengatasi segala tantangan memaksimalkan segala peluang dalam manajemen Pendidikan di era industry 5.0, beberapa saran seperti: *Reformasi kurikulum*, kurikulum pendidikan harus di revisi untuk membekali siswa dengan keterampilan yang di butuhkan di era 5.0, seperti kreativitas, pemecahan masalah, dan berpikir kritis. *Peningkatan pelatihan guru*, pelatihan dan pengembangan profesional perlu di tingkatkan, untuk membekali mereka dengan keterampilan dan pengetahuan yang di perlukan untuk menghadapi tantangan baru dalam pendidikan berbasis teknologi. *Pengembangan model manajemen Pendidikan*, harus di adakan nya model pendidikan yang lebih desentralisasi, partisipasi dan responsif terhadap segala kebutuhan lokal maupun global, agar terciptanya sistem pendidikan yang efektif dan efisien. Terakhir *peningkatan akses teknologi*. Pemerintah atau Lembaga perlu meningkatkan akses teknologi bagi semua kelompok masyarakat untuk mengatasi kesenjangan digital serta memastikan kesetaraan dalam Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- HIDAYAT. 2024. "Dinamika Kekuasaan Dan politik." *kompasiana.com* 2.
- Jayanthi, Ria, dan Anggini Dinaseviani. 2022. "Kesenjangan Digital dan Solusi yang Diterapkan di Indonesia Selama Pandemi COVID-19." *JURNAL IPTEKKOM Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi* 24(2):187-200. doi: 10.17933/iptekkom.24.2.2022.187-

200.

- Marzuki. 2012. "Politik Pendidikan Nasional Dalam Bingkai Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional." *Jurnal Penelitian Humaniora* 17(2):16-39.
- Muliyah, Pipit, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, dan Tryana. 2020. *Pengantar ilmu politik*. Vol. 7.
- Munib, Achmad, dan Fitria Wulandari. 2021. "Studi Literatur: Efektivitas Model Kooperatif Tipe Course Review Horay Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* 7(1):160-72. doi: 10.29407/jpdn.v7i1.16154.
- Nur, Sakiinah^{1*} Almirah, Alfi Fadliya Putri Mahya², dan Gunawan Santoso³. 2022. "Revolusi Pendidikan di Era Society 5.0; Pembelajaran, Tantangan, Peluang, Akses, Dan Keterampilan Teknologi." *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)* Vol. 01 No:18-28.
- Purnia, Dini Silvi, Miftah Farid Adiwisastra, Hidayatul Muhajir, dan Deddy Supriadi. 2020. "Pengukuran Kesenjangan Digital Menggunakan Metode Deskriptif Berbasis Website." *EVOLUSI: Jurnal Sains dan Manajemen* 8(2):79-92. doi: 10.31294/evolusi.v8i2.8942.
- Ridwan Marzuki. n.d. "Panoptikon Foucault dan Nalar Kuasa Bawaslu." *harian fajar.by fajar.co.d* 1.
- Sapdi, Rohmat Mulyana. 2023. "Peran Guru dalam Membangun Pendidikan Karakter di Era Society 5.0." *Jurnal Basicedu* 7(1):993-1001. doi: 10.31004/basicedu.v7i1.4730.
- Sarnoto, Ahmad Zain. 2012. "Dinamika Pendidikan Nasional dalam perspektif politik pendidikan." *Educare* 2(1):62-73.
- Sdn, D. I., Pagar Air, Aceh Besar, Lounard Syaulan Sahelatua, dan Linda Vitoria. 2018. "Kendala Guru Memanfaatkan media IT Dalam pembelajaran Di SDN 1 Pagar Air Aceh Besar." *jurnal ilmiah pendidikan guru sekolah dasar*. 3:131-40.
- Siti Umi Khoiriah, Lia Karunia Lam Uli Lubis, dan Diva Kayla Nazwa Anas. 2023. "Analisis Perkembangan Sistem Manajemen Pendidikan di Era Society 5.0." *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora* 2(2):117-32. doi: 10.56910/jispendiora.v2i2.650.
- Sundari, dan Tiara Eka Pharama. 2021. "Stakeholders Dalam Pendidikan." *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora* 5(2):285-96.
- Ummah, Masfi Sya'fiatul. 2019. "Pendidikan sebagai kapital sosial." *Sustainability (Switzerland)* 11(1):1-14.
- Wahyuni Firli Fangestu, Indra, dan Hasan Syahrizal. 2023. "Digitalisasi Lembaga Pendidikan dalam Menghadapi Perkembangan dan Kemajuan Teknologi Informasi Dunia Pendidikan." *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* 1(2):26-38. doi: 10.61104/alz.v1i2.89.